



Hubungan Antara Sikap Belajar Dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang Di LPK Hoshi Hikari Padang

Sri Novianti Irwan¹, Setiawati²

¹Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: srinoviantirwan@gmail.com

Abstract

This inquire about was spurred by the moo level of movement of preparing members at LPK Hoshi Hikari Padang, this was known from the little number of preparing members who effectively inquired questions and given suppositions within the learning prepare. The point of the inquire about exercises is to decide. The learning demeanors of preparing members; preparing participants' dynamic learning, and; The relationship between learning states of mind and learning activeness of Japanese dialect preparing members at LPK Hoshi Hikari Padang. The research was carried out employing a quantitative approach with a correlational sort. The research population is preparing members who took portion within the Japanese dialect preparing program learning prepare at LPK Hoshi Hikari Padang in 2024. In the interim, the inquire about test was taken employing a cluster inspecting procedure. The inquire about instrument for collecting information employments a survey. Information investigation procedures utilize rate and item minute equations: The investigate comes about appear that: (1) The preparing participants' learning demeanors are categorized as poor; (2) The learning movement of the preparing members is categorized as moo, and (3) There's an awfully noteworthy relationship between the learning demeanor and the learning activeness of the Japanese Dialect preparing members at LPK Hoshi Hikari Padang.

Keywords: Keaktifan, Sikap Belajar, Pelatihan.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini mengakibatkan berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan. Pemerintah maupun pihak swasta dalam menghadapi hal ini berusaha untuk membangun berbagai bidang kehidupan masyarakat, diantaranya ialah bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dialami oleh individu dalam hidupnya menurut Sani (Hakim dkk., 2019)

(Lukman, 2021), menyatakan bahwa pendidikan merupakan cara meningkatkan SDM agar mempunyai daya saing. Selain itu, melalui pendidikan individu juga mampu meningkatkan keterampilan maupun kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berarti, pendidikan bukanlah proses penambahan dan pemberian pengetahuan semata, namun lebih ke tujuan agar individu memiliki

orientasi dalam belajar agar dapat memperbaiki perilakunya sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan sekitar. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar lingkungan pendidikan formal. Sedangkan nonformal menurut (Puspito dkk., 2021) adalah penyelenggaraan diluar pendidikan formal yang berlangsung sepanjang hayat. Suatu contoh pendidikan nonformal ialah kegiatan Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan individu.

Hal ini didukung oleh (Mathis, 2002) yang menjelaskan bahwa kegiatan yang tersistematis perubahan sikap seseorang. Suatu upaya dalam memperoleh kegiatan pelatihan ialah, dengan adanya Lembaga Pelatihan dan Keterampilan atau yang disingkat dengan LPK. LPK ialah Lembaga untuk meningkatkan SDM untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh peneliti di lapangan sikap belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik, yaitu rata-rata hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 52,9%, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan kurang baik. Kemudian pada keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah dilihat dari bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 52,2%, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah.

Selanjutnya Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang. Hasil penelitian ini relevan dengan teori dari (Suhirman, 2018) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta pelatihan adalah sikap peserta pelatihan. Semakin baik sikap peserta pelatihan akan membuat keaktifan peserta akan meningkat, sebaliknya jika sikapnya kurang baik akan membuat keaktifan dari peserta pelatihan menjadi rendah.

Agar keaktifan belajar peserta pelatihan terus meningkat dalam mengikuti pembelajaran, perlu adanya kegiatan/aktivitas belajar yang mengarahkan peserta pelatihan untuk terus berperan aktif dalam pembelajaran seperti melakukan aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas intelektual maupun aktivitas emosional, sehingga keaktifan belajar peserta pelatihan akan tercipta dan kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien serta tercapainya hasil belajar yang optimal (Uno & Mohamad, 2022).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meneliti hubungan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tujuannya untuk mengungkapkan hubungan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan Bahasa Jepang Di LPK Hoshi Hikari Padang yang berjumlah 38 orang. Sampel dari penelitian ini adalah terdiri dari 30 orang atau 79% dari total 38 partisipan, cara pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik cluster random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner berbentuk angket.

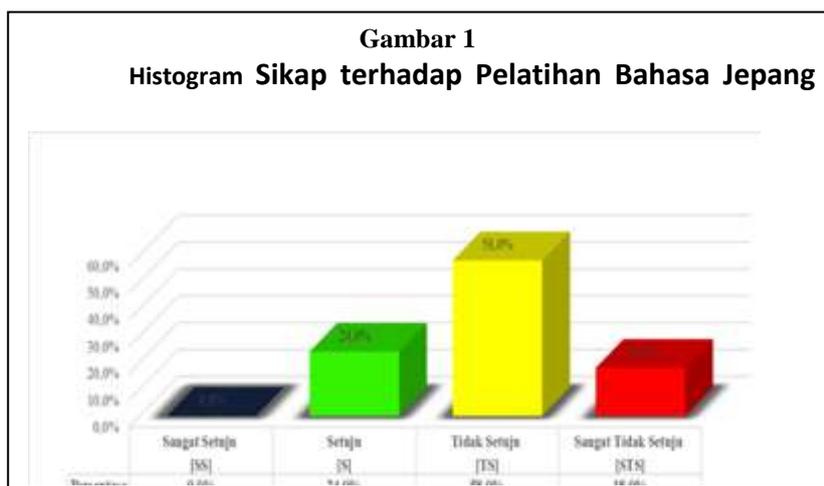
HASIL

Hasil dari kegiatan penelitian ini guna mengetahui tentang: (1) Gambaran sikap belajar peserta pelatihan; (2) Gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan, dan; (3) Hubungan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang. Untuk itu peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

Deskripsi Sikap Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang.

Sikap terhadap Pelatihan Bahasa Jepang

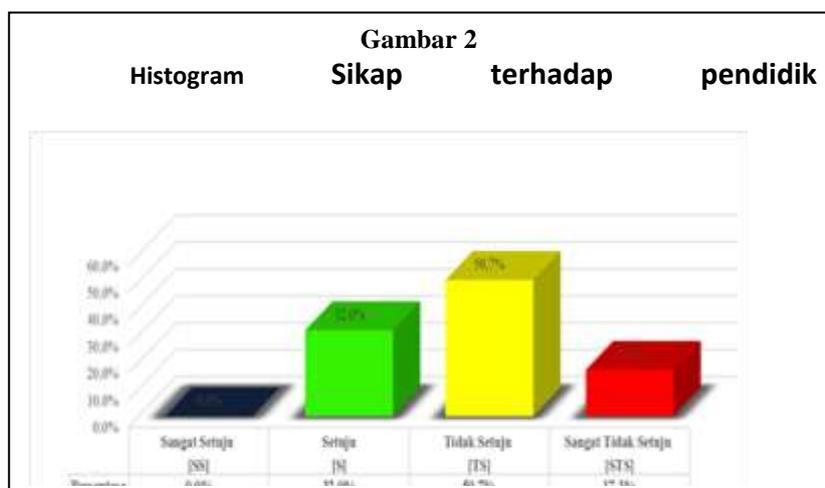
Hasil analisis diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 18% responden menyatakan sangat tidak setuju, 58% menyatakan tidak setuju, 24% menyatakan setuju, serta 0% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian. Bisa diperhatikan pada histogram 1



Berdasarkan histogram 1 dapat diketahui bahwa responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 58% pada aspek sikap belajar peserta terhadap pelatihan Bahasa Jepang, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan kurang baik. Maka bisa disimpulkan, sikap belajar peserta terhadap pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik.

Sikap terhadap Pendidik

Hasil analisis diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 17,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 50,7% menyatakan tidak setuju, 32% menyatakan setuju, serta 0% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian. Bisa diperhatikan pada histogram 2



Berdasarkan histogram 2 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 50,7% pada aspek sikap belajar peserta terhadap pendidik, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan kurang baik. Maka bisa disimpulkan, sikap belajar peserta terhadap pendidik di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik

Sikap terhadap Proses Pembelajaran

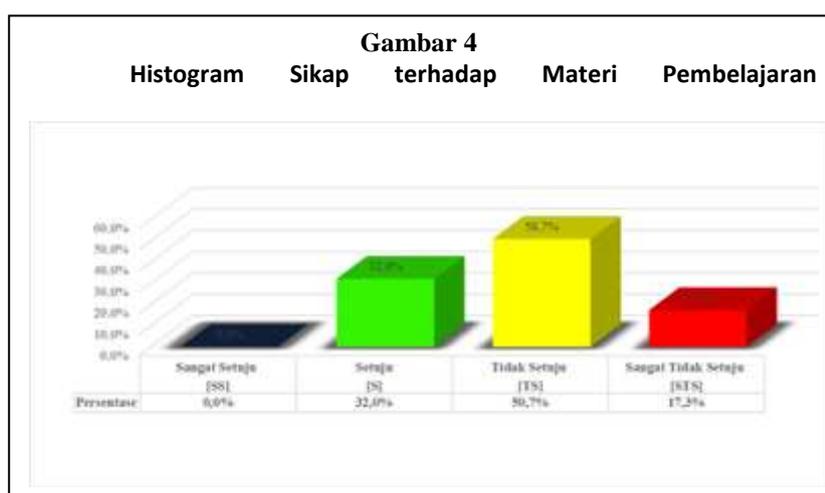
Hasil analisis diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 18,7% responden menyatakan sangat tidak setuju, 53,3% menyatakan tidak setuju, 28% menyatakan setuju, serta 0% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian. bisa diperhatikan pada histogram 3



Berdasarkan histogram 2 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 53,3% pada aspek sikap belajar peserta terhadap proses pembelajaran, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan kurang baik. Maka bisa disimpulkan, sikap belajar peserta terhadap proses pembelajaran di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik.

Sikap terhadap Materi Pembelajaran

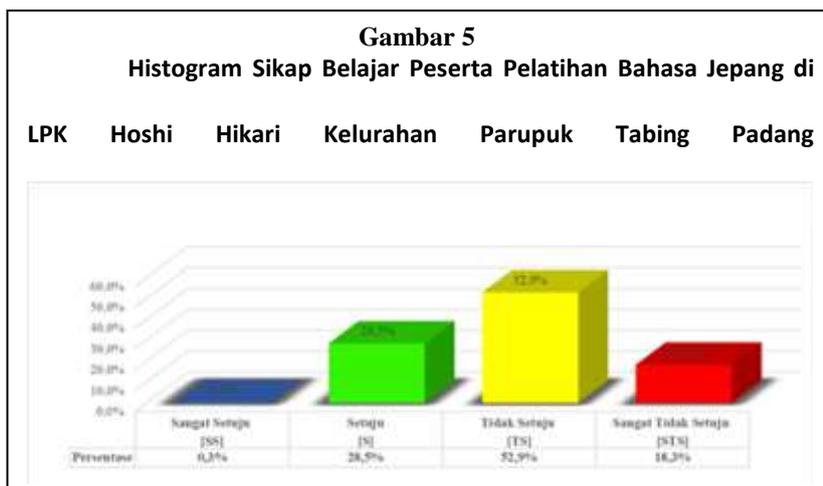
Hasil analisis diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 19,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 49,4% menyatakan tidak setuju, 30% menyatakan setuju, serta 1,3% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian bisa diperhatikan pada histogram 4



Hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 49,4% pada aspek sikap belajar peserta terhadap materi pembelajaran, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan kurang baik. Maka bisa disimpulkan, sikap belajar peserta terhadap materi pembelajaran di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik.

Rekapitulasi Indikator dari Variabel Sikap Belajar (X)

Hasil analisis yang diperoleh hasil dari 30 responden, yaitu: (1) Indikator sikap terhadap pelatihan Bahasa Jepang dikategorikan kurang baik dengan persentase 58% responden menyatakan tidak setuju; (2) Indikator sikap terhadap pendidik dikategorikan kurang baik dengan persentase 50,7% responden menyatakan tidak setuju; (3) Indikator sikap terhadap proses pembelajaran dikategorikan kurang baik dengan persentase 53,3% responden menyatakan tidak setuju, dan; (4) Indikator sikap terhadap materi pembelajaran dikategorikan kurang baik dengan persentase 49,4% responden menyatakan tidak setuju. Bisa diperhatikan pada histogram 5.



Berdasarkan histogram 5 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 52,9%, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan kurang baik. Maka bisa disimpulkan, sikap belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik.

Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang

Aktif dalam Mencari Informasi Saat Proses Pembelajaran

Hasil analisis yang diperoleh hasil dari 30 responden yaitu : ada sebanyak 15,5% responden menyatakan sangat tidak setuju, 56,7% menyatakan tidak setuju, 27,8% menyatakan setuju, serta 0% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian, bisa diperhatikan pada histogram 5.

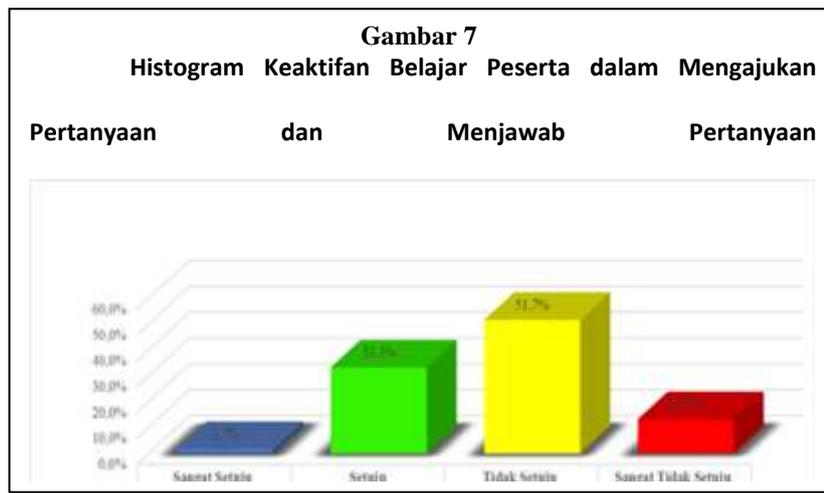


Berdasarkan histogram 6 dapat diketahui bahwa responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 56,7% pada aspek keaktifan belajar peserta pelatihan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah. Maka bisa

disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Aktif dalam Mengajukan Pertanyaan dan Menjawab Pertanyaan

Hasil analisis yang diperoleh hasil dari 30 responden: ada sebanyak 13,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 51,7% menyatakan tidak setuju, 33,3% menyatakan setuju, serta 1,7% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian bisa diperhatikan pada histogram 7.



Berdasarkan histogram 7 diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 51,7% pada aspek keaktifan belajar peserta pelatihan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah. Maka bisa disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Aktif dalam Memberikan Respon saat Belajar

Hasil analisis yang diperoleh hasil dari 30 respondenada sebanyak 18,9% responden menyatakan sangat tidak setuju, 48,9% menyatakan tidak setuju, 30% menyatakan setuju, serta 2,2% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitianbisa diperhatikan pada histogram 8.



Berdasarkan histogram 8 diketahui bahwa hasil yang diperoleh responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 48,9% pada aspek keaktifan belajar peserta pelatihan dalam memberikan respon saat belajar, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah. Maka bisa disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan dalam memberikan respon saat belajar, di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Aktif dalam Menilai Hasil Belajarnya

Keaktifan belajar peserta pelatihan dalam menilai hasil belajarnya di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang, diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 18,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 56,7% menyatakan tidak setuju, 25% menyatakan setuju, serta 0% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian bisa diperhatikan pada histogram 9.



Berdasarkan histogram 9 diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 56,7% pada aspek keaktifan belajar peserta pelatihan dalam menilai hasil belajarnya, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah.

Maka bisa disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan dalam menilai hasil belajarnya, di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Aktif dalam Mengajukan Pendapat

Diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 13,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 50% menyatakan tidak setuju, 35% menyatakan setuju, serta 1,7% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian bisa diperhatikan pada histogram 10.



Berdasarkan histogram 10 diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 50% pada aspek keaktifan belajar peserta pelatihan dalam mengajukan pendapat, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah. Maka bisa disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan dalam mengajukan pendapat, di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Aktif dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Pembelajaran

Dari hasil pembelajaran di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang, diperoleh hasil dari 30 responden yaitu: ada sebanyak 21,1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 48,9% menyatakan tidak setuju, 27,8% menyatakan setuju, serta 2,2% menyatakan sangat setuju pada instrumen penelitian bisa diperhatikan pada histogram 11.



Berdasarkan histogram 11 diketahui bahwa hasil responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 48,9% pada aspek keaktifan belajar peserta pelatihan dalam membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah. Maka bisa disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan dalam membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Rekapitulasi Indikator dari Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Diperoleh hasil dari 30 responden, yaitu: (1) Indikator aktif dalam mencari informasi saat proses pembelajaran dikategorikan rendah dengan persentase 56,7% responden menyatakan tidak setuju; (2) Indikator aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dikategorikan rendah dengan persentase 51,7% responden menyatakan tidak setuju; (3) Indikator aktif dalam memberikan respon saat belajar dikategorikan rendah dengan persentase 48,9% responden menyatakan tidak setuju; (4) Indikator aktif dalam menilai hasil belajarnya dikategorikan rendah dengan persentase 56,7% responden menyatakan tidak setuju; (5) Indikator aktif dalam mengajukan pendapat bisa diperhatikan pada histogram 12.



Berdasarkan histogram 12 diketahui bahwa hasil responden lebih didominasi jawaban tidak setuju sebanyak 52,2%, bahwasanya jawaban tidak setuju tersebut dikategorikan rendah. Maka bisa disimpulkan, keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah.

Hubungan antara Sikap Belajar Dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang

Berdasarkan hasil analisis product moment dan SPSS serta gambar grafik hubungan X dan Y di atas, maka diperoleh hasil r hitung atau r_{xy} sebesar 0,636 (Hubungan Kuat). Nilai r hitung > rtabel untuk $N = 30$ dengan taraf kepercayaan 95% yakni 0,361. Sehingga hasilnya yakni terdapatnya korelasi yang positif. Dari hasil akhir analisis data penelitian ini bisa disimpulkan hipotesis diterima yang artinya: “Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian mengenai: Sikap belajar peserta pelatihan; keaktifan belajar peserta pelatihan, dan; hubungan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang. Untuk lebih jelas ialah sebagai berikut ini:

Sikap Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban tidak setuju dalam instrumen penelitian. Maka dari itu, sikap menjadi suatu pola perilaku atau respon untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial tertentu. Karena sikap merupakan hasil dari proses sosialisasi di mana peserta pelatihan bereaksi sesuai dengan kondisi yang diterimanya (Ramadani & Setiawati, 2023).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori dari Haryanto (2020) yang menyatakan bahwa sikap baik dan buruk dalam belajar yang ada pada diri seseorang terjadi karena kedisiplinan yang kurang dan jarang melakukan interaksi sosial. Orang yang tidak mempunyai kedisiplinan akan membuat sikap belajar yang kurang baik dalam dirinya, begitu sebaliknya orang yang mempunyai kedisiplinan dalam dirinya akan membuat sikap belajar yang baik menurut Yelvi & Setiawati (2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya, rendahnya sikap belajar dari peserta pelatihan karena kurangnya kedisiplinan dalam diri seseorang. Dalam proses pembelajaran mesti harus meningkat sikap belajar, sebab sikap belajar merupakan suatu yang menciptakan interaksi sosial, dan proses pembelajaran agar lebih efektif terjadi ketika adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta dengan peserta lain serta dengan pelatih.

Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban tidak setuju dalam instrumen penelitian. Apabila peserta didik sangat aktif dalam pembelajarannya, sebaliknya jika keaktifan belajar peserta pelatihan rendah, akan membuat tujuan dari pembelajaran akan sulit tercapai (Assyafiah & Jamaris, 2024).

Belajar menurut Uzer Usman dalam (Wicaksono, 2020) adalah suatu proses yang melibatkan modifikasi kebiasaan, kemampuan, pengetahuan kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik seseorang. Sesuai dengan sudut pandang ini. Jadi, belajar adalah usaha yang disengaja untuk memperluas pengetahuan seseorang dalam berbagai bidang yang dipengaruhi oleh berbagai pengaruh, baik dari dalam maupun luar, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar (Wulandari & Setiawati, 2022).

Berdasarkan penjelasan dapat peneliti simpulkan bahwasanya, keaktifan yang rendah terjadi karena peserta pelatihan belum memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu keaktifan belajar peserta pelatihan menjadi prioritas utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

Hubungan antara Sikap Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang. Agar keaktifan pendidikan peserta didik dalam proses pembelajaran senantiasa meningkat, maka perlu diadakan kegiatan/kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal (Uno & Mohamad, 2022).

Keaktifan belajar peserta pelatihan merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peserta pelatihan secara langsung baik dari fisik, psikis atau intelektual, dan emosional. Supaya keaktifan belajar peserta pelatihan meningkat, perhatian harus diberikan pada kegiatan pendidikan yang mendorong pembelajaran aktif di antara peserta pelatihan, termasuk aktivitas fisik, mental, intelektual dan emosional (Hapudin, 2021). Khususnya aktivitas intelektual

yang dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas intelektual peserta diklat dalam proses belajar mengajar, maka aktivitas pendidikan peserta diklat juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap peserta pelatihan mempengaruhi Karena sikap merupakan suatu tanda yang muncul dari dalam diri peserta didik, dalam kegiatan belajarnya, sebagai reaksi terhadap pengalaman belajar yang baik maupun yang buruk. Salah satu tanda bahwa peserta didik berminat untuk mengikuti proses pembelajaran adalah sikapnya yang positif, terutama pada saat proses belajar mengajar. hal ini memupuk peserta didik berperan aktif. Begitu pula sebaliknya, peserta didik dapat menjadi tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar apabila peserta didik memiliki sikap yang negatif, yaitu kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian dengan judul: "Hubungan antara Sikap Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang," dapat disimpulkan bahwa: 1. Sikap belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Kelurahan Parupuk Tabing Padang dikategorikan kurang baik, dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban tidak setuju dalam instrumen penelitian. 2. Keaktifan belajar peserta juga dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban tidak setuju dalam instrumen penelitian. 3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK Hoshi Hikari Padang..

Saran

Saran dalam penelitian ini jika dilihat dari simpulan ialah sebagai berikut: 1) disarankan supaya lebih meningkatkan sikap belajar yang baik dengan cara sering mendisiplinkan diri untuk terus belajar, dan sering melakukan interaksi dengan orang lain. Ketika hal tersebut dilakukan akan membuat keaktifan dalam belajar. Sebab semakin baik sikap seseorang dalam belajar maka akan meningkatkan keaktifan tersebut dalam proses pembelajaran. 2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat membuat kajian dan teori lebih lengkap lagi dengan aspek penelitian mendalam untuk mengetahui sikap belajar peserta Pelatihan sehingga menambah ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan Nonformal (PNF) berupa Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

DAFTAR RUJUKAN

- Assyafiah, N., & Jamaris. (2024). The Relationship Between Training Methods and Student Activity in Extracurricular Arts SMKN 5 Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1), 23–30.
- Hakim, M. A. R., Firmansyah, R., & Yenil, A. (2019). *Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi*. 4, 198–205.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.
- Mathis. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 85–98.
- Ramadani, P., & Setiawati, S. (2023). The Relationship Between Learning Needs and Interest of Computer Training Participants in (LKP) Kurnia Pancung Soal, Pesir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 535–542.
- Suhirman. (2018). *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Samudra Biru.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Surakarta: Unisri Press.
- Wulandari, S., & Setiawati. (2022). The Relationship of The Effectiveness on Communication In Learning and Active Participation of Trainee at The West Sumatra Agricultural Training and Extension Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 58–65.